

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu”.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

“ Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”.

Agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran mengenai maksud penelitian, khususnya tentang masalah yang akan diteliti, peneliti akan mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. **Hubungan**, adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Dalam hal

ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penguasaan Keterampilan Teknik Dasar Pembelajaran Taekwondo.

2. **Kecerdasan Emotional (EQ)** menurut Steiner (1997) menjelaskan bahwa:

“kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi”.

Senada dengan definisi tersebut, Mayer dan Solovey (Goleman, 1999; Davies, Stankov, dan Roberts, 1998) mengungkapkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. “kecerdasan emosional adalah salah satu yang mendukung kemajuan belajar akan dirinya atas pengendalian akan perasaan dirinya dan orang lain untuk memadu pikiran dan tindakannya agar lebih terkontrol”.

3. **Keterampilan Teknik Dasar Pembelajaran *Tae Kwon Do***, terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadapi lawan yang merupakan olahraga bela diri modern dan berakar pada bela diri tradisional Korea, yang merupakan seni atau cara mendisiplinkan

diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Yang terdiri atas lima komponen dasar, yaitu:

1. Bagian tubuh yang menjadi sasaran (keup so)
2. Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan
3. Sikap kuda-kuda (seogi)
4. Teknik bertahan/menangkis (makki)
5. Teknik serangan (kongkyok kisul) yang terdiri dari:
  - a. Pukulan (jireugi)
  - b. Sabetan (chigi)
  - c. Tusukan (chierugi)
  - d. Tendangan (chagi)

Dalam penelitian disini keterampilan Taekwondo dapat diartikan sebagai karakteristik penyaluran kecerdasan emosi siswa yang berguna untuk mengontrol energi kearah positif. Siswa yang dimaksud ini adalah bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi.

## 2. **Prosedur Penelitian**

### 1. **Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah diperoleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

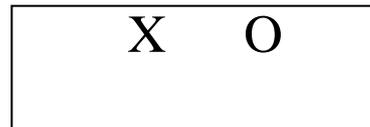
## **3. Lokasi, Desain Penelitian, Populasi, dan Sampel**

### **1. Lokasi**

Lokasi atau tempat dilaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Selatan.

### **2. Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian adanya sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, yang gunanya untuk memudahkan dan menunjang penelitian supaya lebih terarah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 51), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti, sebagai ancar – ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**  
**(Sugiyono, 2010: 74)**

Keterangan: X adalah treatment berupa pembelajaran taekwondo yang telah dilakukan oleh sampel

O adalah tes angket kecerdasan emosional yang diberikan kepada sampel

### 3. **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia, gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2006:90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu Surakhmad (1998:93) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, akan tetapi apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian. Yang dibutuhkan tersebut maksudnya adalah sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk dapat disimpulkan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas 4 Cimahi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang siswa. Karena populasi sebanyak 30 siswa maka peneliti memasukan keseluruhan total populasi ke dalam sampel penelitian, jadi sampel di dalam penelitian disini sama dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Koentjaraningrat, 1994 : 173).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala kecerdasan emosional dan metode dokumentasi juga tes.

##### **1. Skala Kecerdasan Emosional**

Skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain (Goleman, 2002 : 57) yang berguna untuk mengukur sejauhmana kecerdasan emosional dipahami siswa SMAN 4

Cimahi. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik**

Definisi Kontekstual Dari Kecerdasan Emosional	Definisi Operasional	Indikator	Sub – Indikator	Nomor Soal		Jml
				Positif	Negatif	
Salovey dan Mayer 1997 “Kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan – perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan” Goleman 2000 “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa”	Kecerdasan Emosional: Kesadaran diri; mempunyai kepekaan lebih akan perasaan atas pengambilan keputusan – keputusan masalah, pengendalian emosi terhadap hal – hal yang positif, perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan & reaksi yang mencapai tujuan, kemampuan mengenal dan mengelola emosi berupa keterampilan bergaul dasar, keterampilan memahami emosi orang lain	Mengenal Emosi Diri	a. Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	6,11,43	3,14,59	6

			b. memahami penyebab timbulnya emosi	1,20,44	4,29,39	6
		Mengelola Emosi	a.Mengendalikan emosi	9,23,51	6,24,34	6
			b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	8,46	28,37,47	6
			b.Dorongan berprestasi	19,35,53	17,43,54	6
Howes dan Herald “ Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang jika diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain”		Mengenal Emosi orang Lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	15,25,32	12,36,50	6
			b. Mendengarkan masalah orang lain	13,22,41	18,40,57	6
		Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	5,7,55	8,26,31	6
			b.Dapat berkomunikasi	2,30,58	10,21,49	6
		Total				

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan alasan :

- a). Kategori indecisided, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu
- b). Dengan tersedianya jawaban ditengah, menimbulkan kecenderungan jawaban ditengah (*central tendency effect*)
- c). Maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang. (Sutrisno Hadi, 1991 : 19-20).

Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Item Favorable : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)
- b) Item Unfavorable : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4). Sesuai tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Favorible	Unfavorible
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

## 2. Kisi-kisi Instrumen Tes

1. Bagian tubuh yang menjadi sasaran (keup so)
2. Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan
3. Sikap kuda-kuda (seogi)
4. Teknik bertahan/menangkis (makki)
5. Teknik serangan (kongkyok kisul) yang terdiri dari:
  - a. Pukulan (jireugi)
  - b. Sabetan (chigi)
  - c. Tusukan (chierugi)
  - d. Tendangan (chagi)

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengumpulan data seorang peneliti harus didasarkan pada metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti serta didukung dengan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik yang digunakan diantaranya adalah menggunakan pertanyaan atau dikenal dengan istilah kuesioner atau angket. Selain itu pula dilengkapi dengan studi dokumentasi dan tes.

### a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data,

sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Dengan pendapat yang hampir sama, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan: “Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis”.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa: “Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*”.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002 : 129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Studi dokumentasi dan tes

Untuk lebih menunjang terpenuhinya data-data yang dibutuhkan serta untuk mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dipergunakan studi dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta data lain yang relevan dengan penelitian.

**1. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada pijakan-pijakan teoritis yang diuraikan pada BAB II. Landasan teoritis tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih operasional sehingga dapat diturunkan butir-butir item yang lebih dapat diukur. Berikut perinciannya :

- a. Mengeksplorasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam khazanah teoritis yang sedang berkembang
- b. Memetakan penjabaran-penjabaran variabel yang diteliti menjadi subvariabel, aspek dan indikator sesuai uraian teori
- c. Menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan sebelumnya

- d. Menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dalam hal ini variabel X dan Y diukur menggunakan skala likert dengan rentangan skala 1 sampai 4
- e. Menentukan bobot masing-masing skala untuk masing-masing instrumen. Untuk masing-masing variabel, bobot skala dinyatakan dengan 1 sampai 5

## 2. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

### a. **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah :

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

### 1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Selanjutnya setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141). Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan bahwa, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor merupakan *construct* yang kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Metode

yang digunakan adalah metode *split half* dengan bantuan program *microsoft excel*.

Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002 : 154) mengemukakan bahwa :

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program *microsoft excel* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half*

## 2. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

### 1. Seleksi Angket

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul

2. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
3. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

## 2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

“Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam mencari validitas adalah sebagai berikut:

1. Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban
2. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden

3. Setiap skor pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

**a. Menentukan Validitas Instrumen**

Untuk menentukan Validitas instrumen dilakukan langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a) Memberikan skor pada masing-masing pernyataan
- b) Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan
- c) Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
- d) Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah
- e) Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah
- f) Mencari rata-rata dari setiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1989:62) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata – rata yang dicari

$\sum X$  : Jumlah skor

n : Jumlah sampel

### b. Mencari Simpangan Baku

Mencari simpangan baku (S) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas maupun kelompok bawah dari Sudjana (1989:94) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

$\sum(x-\bar{x})^2$  : Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata – rata

$n - 1$  : Jumlah sampel dikurangi 1

### c. Mencari Variansi Gabungan

Mencari variansi gabungan ( $s^2$ ) untuk setiap butir pernyataan dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

Keterangan:

$S^2$  : Variansi gabungan

$S_1$  : Simpangan baku kelompok 1

$S_2$  : Simpangan baku kelompok 2

n : Sampel

### d. Mencari Nilai $t_{hitung}$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

t : Nilai  $t_{hitung}$  setiap butir tes

$X_1$  : Nilai rata – rata kelompok atas

$X_2$  : Nilai rata – rata kelompok atas

$n_1$  : Banyaknya sampel kelompok atas

$n_2$  : Banyaknya sampel kelompok bawah

**e. Selanjutnya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki derajat kebebasan ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ , nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan harga 1.701.**

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Pengujian Validitas Butir Angket**

**$T_{\text{tabel}} (dk = 28) \text{ dan } \alpha = 0.05) = 1.701$**

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Harga	Harga	Keputusan
		$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	
1	0.063	0.334	1.701	Tidak Valid
2	0.591	3.879	1.701	Valid
3	0.524	3.259	1.701	Valid
4	0.066	0.351	1.701	Tidak Valid
5	0.595	3.914	1.701	Valid
6	-0.004	-0.019	1.701	Tidak Valid
7	0.736	5.757	1.701	Valid
8	0.350	1.979	1.701	Valid
9	0.554	3.521	1.701	Valid
10	-0.521	-3.230	1.701	Tidak Valid
11	0.426	2.495	1.701	Valid
12	-0.045	-0.241	1.701	Tidak Valid
13	0.346	1.953	1.701	Valid
14	-0.356	-2.016	1.701	Tidak Valid
15	0.441	2.599	1.701	Valid
16	0.389	2.231	1.701	Valid
17	0.333	1.868	1.701	Valid
18	0.724	5.549	1.701	Valid
19	0.189	1.016	1.701	Tidak Valid
20	0.421	2.453	1.701	Valid
21	0.494	3.004	1.701	Valid
22	0.524	3.254	1.701	Valid
23	0.336	1.888	1.701	Valid
24	0.587	3.837	1.701	Valid

25	0.234	1.271	1.701	Tidak Valid
26	0.421	2.457	1.701	Valid
27	0.680	4.909	1.701	Valid
28	0.469	2.808	1.701	Valid
29	0.324	1.810	1.701	Valid
30	-0.222	-1.205	1.701	Tidak Valid
31	0.253	1.382	1.701	Tidak Valid
32	0.473	2.838	1.701	Valid
33	0.205	1.110	1.701	Tidak Valid
34	-0.334	-1.873	1.701	Tidak Valid
35	-0.174	-0.936	1.701	Tidak Valid
36	0.344	1.939	1.701	Valid
37	0.469	2.810	1.701	Valid
38	0.601	3.983	1.701	Valid
39	0.105	0.560	1.701	Tidak Valid
40	-0.310	-1.727	1.701	Tidak Valid
41	-0.717	-5.443	1.701	Tidak Valid
42	0.511	3.144	1.701	Valid
43	0.638	4.386	1.701	Valid
44	-0.264	-1.450	1.701	Tidak Valid
45	-0.264	-1.446	1.701	Tidak Valid
46	0.462	2.754	1.701	Valid
47	0.058	0.305	1.701	Tidak Valid
48	0.134	0.715	1.701	Tidak Valid
49	0.359	2.035	1.701	Valid
50	0.360	2.042	1.701	Valid
51	0.733	5.699	1.701	Valid

52	0.422	2.461	1.701	Valid
53	0.694	5.100	1.701	Valid
54	0.572	3.691	1.701	Valid
55	0.206	1.115	1.701	Tidak Valid
56	0.327	1.829	1.701	Valid
57	0.554	3.520	1.701	Valid
58	0.566	3.629	1.701	Valid
59	0.409	2.371	1.701	Valid
60	0.196	1.059	1.701	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 60 soal ternyata 22 butir soal tidak valid dan selebihnya yaitu 38 butir soal valid artinya pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada tes kecerdasan emosional. Selanjutnya butir soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai alat tes kecerdasan emosional yang hendak penulis teliti kepada sampel yang sebenarnya yaitu sebanyak 38 butir pernyataan.

#### **f. Menentukan Reliabilitas Instrumen**

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

- a) Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
- b) Skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel x dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dikelompokkan menjadi variabel y.

- c) Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $\sum x_i$  = Jumlah skor Variabel X  
 $\sum y_i$  = Jumlah skor Variabel Y  
 $\sum x_i y_i$  = Jumlah skor Variabel X dan Y

- d) Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1+r_{xy}}$$

Keterangan:

- $r_{ii}$  : Koefisien korelasi yang dicari  
 $2.r$  : Dua kali koefisien korelasi  
 $1 + r$  : Satu tambah koefisien korelasi
- e) Menguji signifikansi korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$  yang dicari

r : Koefisien seluruh tes

n - 2 : Jumlah soal/pernyataan dikurangi dua

**Tabel 3.4**

**Hasil Perhitungan Reliabilitas dari Kecerdasan Emosional**

Item Gasal (X)	X <sup>2</sup>	Item Genap (Y)	Y <sup>2</sup>	XY
60	3600	62	3844	3720
63	3969	60	3600	3780
57	3249	53	2809	3021
53	2809	54	2916	2862
65	4225	67	4489	4355
61	3721	60	3600	3660
60	3600	63	3969	3780
56	3136	56	3136	3136
60	3600	59	3481	3540
54	2916	53	2809	2862
60	3600	57	3249	3420
60	3600	58	3364	3480
59	3481	56	3136	3304
59	3481	61	3721	3599
65	4225	64	4096	4160

58	3364	64	4096	3712
52	2704	51	2601	2652
65	4225	66	4356	4290
60	3600	61	3721	3660
56	3136	60	3600	3360
69	4761	58	3364	4002
63	3969	56	3136	3528
58	3364	51	2601	2958
51	2601	53	2809	2703
61	3721	58	3364	3538
64	4096	67	4489	4288
59	3481	59	3481	3481
64	4096	66	4356	4224
69	4761	70	4900	4830
53	2809	54	2916	2862
1794	107900	1777	106009	106767

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_b = \frac{30(106767) - (1794)(1777)}{\sqrt{(30 \cdot 106009 - (1794)^2)(30 \cdot 106009 - (1777)^2)}}$$

$$r_b = \frac{3203010 - 3187938}{\sqrt{(18564) \cdot (22541)}}$$

$$r_b = \frac{15072}{20456.08} = 0.737$$

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir pernyataan dengan menggunakan *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$\frac{2(0.737)}{1+0.737}$$

$$\frac{1.474}{1.737} = 0.8485$$

Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.737\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0.737)^2}}$$

$$= \frac{0.737 \times 5.291}{\sqrt{0.547}}$$

$$= \frac{3.899}{0.739} = 5.276$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0.737$  dan  $r_{hitung}$  gabungan = 0.8485, sedangkan  $t_{tabel}$  *product moment* diketahui bahwa dengan  $n = 30$  ( $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ) dengan harga  $r$  0.95=0.320. Dengan demikian maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil dari uji signifikansi korelasi menunjukkan  $t_{hitung}=5.276$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0.05 dan  $dk$  (28)=1.701. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel kecerdasan emosional mempunyai reliabilitas yang signifikan.

Berdasarkan uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas angket sebesar 0.8485 yang termasuk kategori tinggi.

#### **g. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, oleh penulis diperbanyak dan untuk disebarakan kepada responden sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Dengan butir soal dalam angket yang valid dan reliabel sebanyak 38 soal dari 60 soal pada variabel kecerdasan emosional

#### **h. Teknik Perhitungan dan Analisis Data**

Setelah data diperoleh melalui instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian berupa angket, langkah selanjutnya mengadakan pengolahan dan penganalisisan data melalui rumus statistik.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Rata-rata dan Simpangan baku
- a. Mencari nilai rata-rata  $\bar{x}$  dari setiap kelompok data

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata – rata yang dicari

$\sum X$  : Jumlah skor

N : Jumlah sampel

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

$\sum (x - \bar{x})^2$  : Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata – rata

n – 1 : Jumlah sampel dikurangi 1

- b) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan uji normalitas *lieliefors*.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai pengamatan yang paling besar.
- Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z skor. Mencari Z skor dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z : Nilai Z yang dicari

X : Nilai yang diperoleh seseorang

$\bar{x}$  : Nilai rata – rata

S : Simpangan baku

- c. Mencari nilai F dengan rumus

$$F = 0,5 - Z (-) \quad F = 0,5 + Z (+)$$

Keterangan:

F : nilai yang dicari

0,5 : ketetapan

Z : nilai Z skor

- d. Menentukan  $F_x$  dengan membandingkan nilai F dengan F tabel
- e. Menentukan  $S_x$  dengan membagi angka satu dengan ranking skor mulai dari atau dengan ranking yang paling besar
- f. Menentukan nilai  $L_o = L$  terbesar, yaitu harga mutlak yang paling besar dengan harga mutlak dari seluruh sampel
- g. Dengan bantuan tabel kritis L uji lielifors, maka tentukanlah nilai L. Karena sampelnya 30 orang dan  $\alpha = 0,05$  maka nilai L adalah 0,161
- h. Membandingkan nilai L tersebut dengan nilai  $L_o$  untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis, dengan kriteria:
- Diterima  $H_o$  jika  $L_o < L\alpha = \text{normal}$
  - Diterima  $H_i$  jika  $L_o > L\alpha = \text{tidak normal}$

- c) Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa uji normalitas data distribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas dari variabel tersebut. Dalam uji homogenitas ini menggunakan uji dua varians (Nurhasan 2002:

49). Dari uji tersebut dapat diketahui apakah varians variabel tersebut homogen atau tidak.

Langkah-langkah uji homogenitas dalam penelitian ini adalah:

- a) Pasangan hipotesis yang akan diuji

$$H_0 : \sigma = \sigma$$

$$H_1 : \sigma \neq \sigma$$

- b) Mencari nilai dua varians dengan rumus

$$F_{\text{varian}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- c. Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 2$$

- d. Menentukan nilai F dari tabel

- e. Menentukan homogenitas

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka kedua varians tersebut homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka kedua varians tersebut tidak homogen

- d) Uji Korelasi

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan penguasaan teknik dasar taekwondo di SMAN 4 Cimahi, maka penulis menggunakan teknik perhitungan korelasi tunggal dengan skor berpasangan. Nurhasan (2002:52-53).

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat matrik sebagai sarana untuk mencari nilai-nilai dari setiap unsur yang terdapat dalam rumus koefisien korelasi
- b. Mencari hilai rata-rata dari variabel (x) dan variabel (y)
- c. Menghitung nilai  $x_1$ , dengan cara skor setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (x)
- d. Menghitung nilai  $y_1$ , dengan cara skor setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (y)
- e. Mencari nilai  $x_1^2$ , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom  $x_1$  dari setiap individu
- f. Mencari nilai  $y_1^2$ , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom  $y_1$  dari setiap individu
- g. Mencari nilai  $x_1y_1$ , dengan cara mengkalikan angka-angka yang terdapat pada kolom  $x_1$  dengan angka-angka yang terdapat pada kolom  $y_1$
- h. Menjumlahkan nilai-nilai  $x_1.y_1$  dan  $x_1y_1$
- i. Mendistribusikan nilai-nilai tersebut kedalam rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1y_1}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y_1^2)}}$$

e) **Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan signifikansi dari koefisien korelasi (dalam penelitian ini yaitu korelasi tunggal) Nurhasan (2002:163) sebagai berikut:

1. Tulis  $H_0$  dan  $H_1$  dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan y

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan y

2. Tulis  $H_0$  dan  $H_1$  dalam bentuk statistik

$H_0 : r = 0$

$H_1 : r \neq 0$

3. Cari  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

4. Menetapkan taraf signifikansi, yaitu  $\alpha=0.05$

5. Tentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi, yaitu:

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau korelasinya tidak signifikan

6. Tentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus  $dk=n-2$

7. Bandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

8. Buat kesimpulan

Setelah hasil perhitungan data diketahui, selanjutnya penulis menentukan kriteria dari hasil tes angket untuk dijadikan sebagai gambaran kecerdasan emosional siswa.

Adapun cara untuk menentukan kriteria angket yaitu dengan pemberian nilai dengan skala sepuluh dan seratus. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan skala lima dengan menggunakan penilaian acuan normal.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Acuan Norma (PAN)**

Skala Sigma	Nilai	Kategori
-------------	-------	----------

M + 1.8 atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M + 1.8 S	B	Baik
Antara M - 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M - 1.8 S dan M - 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M - 1.8 S	E	Sangat kurang

